

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI PAUD
TERPADU MUTIARA HATI PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**NURFADILA M. LAMUKE
NIM: 21.1.05.0020**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu” benar hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Mei 2025 M
21 Zulkaidah 1446 H

Penulis



Nurfadila M Lamuke
NIM. 21.1.05.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu” oleh mahasiswa atas nama Nurfadila M Lamuke NIM: 211050020, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

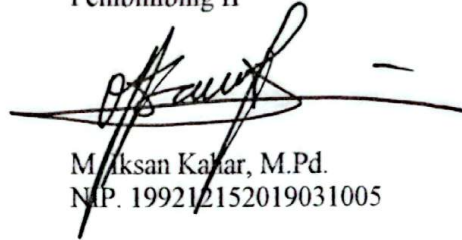
Palu, 19 Mei 2025 M
21 Zulkaidah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Kasmianti, S Ag., M.Pd.I.
NIP. 197806062003122001

Pembimbing II

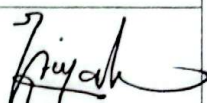


M. Aksan Kahar, M.Pd.
NIP. 199212152019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurfadila M. Lamuke NIM 211050020 dengan Judul "Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 30 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan beberapa perbaikan.

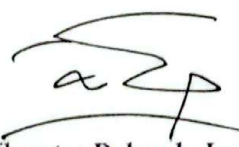
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yakni Ayah penulis yang tercinta Moh. Marlan Lamuke. Yang telah menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis, dan Ibunda tercinta Liliana. Yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik mendoakan, dan memberi motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di kampus ini dan telah memberikan

kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Dr. Hamka, S.Ag., M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni. dan Kerja Sama, atas dukungan dan kebijakan yang telah mempermudah proses studi saya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Atas komitmennya dalam membina dan membimbing mahasiswa menjadi pendidik yang profesional, berilmu, dan berakhlak mulia.
5. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama proses studi saya.
6. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah banyak

memberikan dorongan motivasi maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Hj. Kasmiati, S. Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II penulis yang dalam hal ini banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi serta selalu memberikan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga pada tahap penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan penulis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membentuk karakter keilmuan dan spiritual selama proses perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi, ilmu, dan kehangatan yang selalu kalian bagikan.
9. Bapak Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah mengajar dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmunya kepada penulis, maupun nasehat-nasehat yang sangat berguna kedepannya selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu terkhusus di prodi tercinta Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

11. Seluruh Staf Akademik Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah melayani penulis dalam proses pengurusan berkas-berkas selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
12. Ibu Roswati U. Labugis, S.Pd. selaku Kepala PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Ibu Nursyam, A.Ma.Pd. selaku Pendidik Kelas A, Ibu Nining Hafsari, S.Pd. Pendidik Kelas B3 serta seluruh tenaga pendidik yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data dalam proses penelitian penulis.
13. Kepada Saudara Kandung penulis yang sangat berperan penting selama penulis berada di bangku perkuliahan yang selalu membantu penulis dalam segala hal. Spesial buat orang tua asuh penulis Ibu Gamar dan Bapak Zakir yang telah berperan penting dan banyak membantu penulis dalam proses menyelesaikan perkuliahan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Kepada Paman penulis Ahmad Rifai Lamuke yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan dengan penuh ketulusan.
14. Kepada Seluruh teman-teman yang ada di berbagai prodi di UIN Datokarama Palu, teman-teman yang ada di HMPS PIAUD, KKN Kelurahan Baru, terkhusus kelas PIAUD 2 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan berlangsung, selalu

memberikan *support* serta semangat dalam berbagai kesempatan terutama dibidang akademik. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu dan motivasi serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, peneliti berikutnya dan kepada para pembaca.

Palu, 19 Mei 2025 M
21 Zulkaidah 1446 H

Penulis

Nurfadila M Lamuke
NIM. 21.1.05.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Strategi Pendidik.....	16
C. Peserta Didik	20
D. Sikap Toleransi	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum sejarah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu	43
B. Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu	60

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu	43
Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu...	45
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu	47
Tabel 4.4 Data keadaan peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.....	48
Tabel 4.5 Data keadaan peserta didik berdasarkan agama di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Dari TK Terpadu Mutiara Hati Palu
- Lampiran 9 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
- Lampiran 10 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : SK Penetapan Tim Penguji
- Lampiran 12 : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
- Lampiran 13 : Dokumentasi-dokumentasi
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Nurfadila M Lamuke
NIM : 21.1.0.5.0020
Judul Skripsi : Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi
Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

Skripsi ini membahas tentang “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu”. Penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu: *Pertama* Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu *Kedua* Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Mutiara Hati tepatnya di Jalan Abd Rahman Saleh No 70 Palu. Informan dalam penelitian ini yaitu dua orang tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dalam analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil lapangan dan catatan data dokumentasi selama penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap toleransi pada peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati palu berjalan dengan baik. Pengembangan sikap toleransi diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan, seperti merayakan hari keagamaan, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan lainnya yang bersifat umum untuk semua agama. Pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini melalui tahapan-tahapan diantaranya yaitu: *Pertama* melalui kebiasaan rutin yang melibatkan penjelasan tentang perbedaan disekitar anak termasuk perbedaan agama, *kedua* melalui teladan langsung, *ketiga* melalui perayaan hari besar agama. Strategi yang digunakan diantaranya: *pertama* pembiasaan kegiatan berdoa, *kedua* pembagian kelas sesuai kepercayaan, *ketiga* menumbuhkan sikap tidak saling membedakan satu sama lain, *keempat* hiasan dinding dan alat peraga bertema multikultural, *kelima* perayaan hari besar agama seperti Halal bil Halal, dan *keenam* movie time dan bercerita.

Implikasi penelitian ini disarankan bagi pendidik agar proses pengembangan sikap toleransi dapat berlangsung dengan efektif, penting bagi pendidik untuk melibatkan peran aktif dari orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan orang tua menjalin komunikasi yang lebih intensif dan terkoordinasi untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, pendidik diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta teladan yang konsisten dalam mengembangkan sikap toleransi kepada peserta didik. Dengan pendekatan ini, pengembangan sikap toleransi tersebut dapat lebih mudah diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting dan fundamental bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai-nilai agama dan moral. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan

pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, fisik motoric, emosi dan sosial yang merupakan dasar bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di sekitar kita. Sikap toleransi ini penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat yang beragama. Di PAUD, penanaman sikap toleransi pada peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

Pendidikan di PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif, pendidik dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Selain itu, pendidik juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran di kelas, seperti melalui kegiatan bermain peran, diskusi, dan kegiatan lainnya.

Praktiknya tidak jarang ditemui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik di PAUD. Kendala tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun kebijakan sekolah (PAUD) yang belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan sikap toleransi.

Dunia pendidikan khususnya di sekolah pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar, bukan mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai inklusif setting dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan. Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik maupun non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak usia dini ialah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.²

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat

¹Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar, "Problematisasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19, *Jurnal Paedagogia* 10, no. 1, (2021): 56. <https://www.academia.edu/download/82256121/66.pdf> (9 Januari 2025)

²Permendikbud No. 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tahun 2014

sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa masa yang paling menentukan.³

Pendidik adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan.⁴

Pendidik sebagai motivator harus mampu dalam hal membangkitkan semangat belajar dalam diri peserta didik, motivasi di sini merujuk kepada semua gejala atau tingkah laku untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Dengan demikian pendidik harus memotivasi para peserta didiknya supaya dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya.⁵ Demikian di masa sekarang khususnya selain peran guru sebagai pendidik dan pengajar ada satu peran yang nampaknya akan semakin menonjol dan sangat dibutuhkan, yakni peran pendidik sebagai motivator. Untuk membangkitkan semangat dan gairah peserta didik dalam belajar, mengikuti

³Moh Fauziddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Congtivite Aspects In Early Childhood Education", *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 2, 2018. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/76/78>. (21 Desember 2024)

⁴Wandi dan Nurhafizah, "Etika dan Profesi Keguruan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 2, 2019. 2. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4829>. (9 Januari 2025)

⁵Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013). 12.

proses pembelajaran secara aktif. Supaya mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi dan sebagainya.

Peserta didik merupakan seseorang yang terus mengalami perkembangan, baik secara fisik dan pemikiran. Hal tersebut berarti peserta didik akan mengalami masa remaja, dan pendewasaan bahkan penuaan, dimana juga mengartikan bahwa peserta didik tidak hanya dikenal sebagai anak-anak, tetapi juga orang dewasa hingga orang tua. Sebab dalam Islam juga bahwa Allah Swt, merupakan pendidik untuk semua hambanya, yang bermakna bahwa semua manusia di muka bumi merupakan peserta didik.

Peserta didik merupakan seorang yang sudah memiliki fitrah akan dirinya, yang kemudian akan dikembangkan dalam pendidikan, dan tidak ada batasan usia akan sebutan peserta didik. Pertanyaan tersebut dilandasi definisi secara etimologi dan terminologi. Jadi peserta didik secara etimologi ialah orang yang menghendaki, sedangkan secara terminologi peserta didik ialah pencari hakikat di bawah pengajaran seorang *mursyid*.⁶ Dan didukung juga oleh Yunus dan Kosmajadi dalam buku mereka bahwa yang dimaksud dengan peserta didik itu adalah seorang yang memiliki potensi akan dirinya dengan mampu tumbuh dan berkembang.⁷

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu atau kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman perlu menerapkan sikap toleransi. Toleransi atau toleran

⁶ Shufiatul Ihda, *Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Indonesia: Unit Penerbitan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2024), 15.

⁷Yunus, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015), 97.

secara bahasa kata ini berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu yang dianggap menyimpang atau salah dengan batasan tertentu, Sementara toleransi secara terminologi (istilah) adalah saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antar sesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri.⁸

Berdasarkan arti secara bahasa, toleransi dapat dimaknai sebagai kemampuan setiap orang untuk bersabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengannya. Adapun toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada dalam kehidupan. Dalam beragama, contoh toleransi adalah dengan menghormati hak setiap orang untuk memilih agamanya serta memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing.⁹

Latar belakang penulis dalam memilih topik ini berkaitan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Setelah melakukan observasi, penulis menyadari bahwa terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga, budaya yang berbeda, agama yang berbeda di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Penulis menemukan bahwa perlunya strategi yang pendidik lakukan dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didiknya dengan penguatan edukasi di dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sebagai tempat penelitian bukan hanya karena kebutuhan akademis, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi penulis terhadap pengembangan

⁸Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjarsa Pratama, 2020), 30.

⁹Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 3-4

pendidikan anak di lembaga tersebut. Penulis yakin bahwa hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan, tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan terhadap ilmu pengetahuan dan terkhususnya pada pendidikan anak usia dini mengenai pengembangan sikap toleransi.

b. Secara praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan penulis dalam mengembangkan sikap toleransi serta menjadikan wadah memberikan informasi dan masukan kepada pembaca.

2) Manfaat Bagi PAUD

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan, serta perbedaan interpretasi yang mungkin saja terjadi antara pembaca dan penulis mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penegasan istilah merujuk pada buku-buku yang relevan dengan disiplin ilmu dimana penelitian akan dilakukan. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Strategi Pendidik

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan atau cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pendidik adalah rencana atau pendekatan yang dirancang oleh pendidik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber daya, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik, guna untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2. Sikap Toleransi

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menerima atau juga beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu lain yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada.¹¹ Toleransi memegang peran penting dalam interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Karena dengan kemampuan toleransi yang tinggi, berarti juga dengan bijaksana. Jadi penganut suatu agama akan cenderung menganggap agama lain tidak benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dengan perbedaan, baik itu dalam

¹⁰Sunhaji,dkk, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (CV. ZT Corpora: Purwokerto Barat, 2022), 7.

¹¹Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: Elex media Komputindo, 2013), 5-9.

hal individu, kondisi, atau keyakinan. Toleransi sangat penting dalam interaksi sosial karena menciptakan hubungan yang harmonis dan bijaksana. Sebaliknya, intoleransi mencerminkan sikap yang tidak mampu menahan perasaan negatif terhadap orang lain, mencampuri keyakinan orang lain, dan sengaja mengganggu orang yang berbeda. Oleh karena itu, Toleransi mendukung terciptanya masyarakat yang lebih damai dan saling menghargai.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang menerima pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kepuasan dalam proses pembelajaran.

E. Garis-Garis Besar Isi

Guna memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis, penulis mengorganisirnya ke dalam lima bab utama, setiap bab dilengkapi dengan sub-bab yang sesuai dengan judulnya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dirinci sebagai berikut:

¹²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 108.

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yakni berupa hal-hal mendasar dan melatarbelakangi timbulnya suatu masalah selanjutnya, rumusan masalah yang berpatokan terhadap latar belakang masalah dan menjadi fokus penelitian. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan target dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah yang menjelaskan variabel atau istilah-istilah penting yang ada dalam skripsi secara komprehensif dan garis-garis besar isi yang menjelaskan secara singkat sub-sub bab mengenai fokus pembahasan peneliti.

Bab II dalam bab ini penulis akan memuat berbagai hal yang merupakan kajian pustaka dari bab-bab berikutnya yakni tentang penelitian terdahulu, dan beberapa teori tentang strategi pendidik, peserta didik, dan sikap toleransi, yang membahas atau berhubungan dengan judul skripsi.

Bab III memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Berisi tentang hasil penelitian ini yang disadarkan pada hasil penulisan yang dilakukan, memaparkan tentang kondisi obyek PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, membahas pelaksanaan strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

Bab V Penutup, dirumuskan beberapa kesimpulan yang dianggap relevan untuk dikemukakan, dan beberapa saran yang perlu diajukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding atas keaslian penelitian ini sebagai berikut:

Nur Ainis Sholekhah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah mengenai Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan dalam menamakan nilai toleransi beragama diantaranya siswa Islam dan Kristen di bagi menjadi 2 kelas, di kelas masing-masing guru melakukan kegiatan *circle time*, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, melakukan kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan pemberian *reward*. Selanjutnya pendidik menggunakan metode bernyanyi, bercerita dan diskusi yang dimanfaatkan pendidik untuk memberikan suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan anak mampu mengekspresikan melalui dongeng dan keindahan nada.¹

¹Nur Ainis Sholekha, “*Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 79. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81059>. (1 Januari 2025)

Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada lokasinya dan fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana penanaman nilai toleransi beragama di kalangan peserta didik di TK, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD.

Intan Nurmala Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dalam skripsinya yang berjudul: “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Mulia Bakti Purwokerto Tahun 2024” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penanaman nilai toleransi beragama di TK Mulia Bakti Purwokerto menunjukkan bahwa mengenalkan nilai-nilai toleransi pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan memahami perbedaan keyakinan, yang penting dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Toleransi beragama mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap berbagai agama dan keyakinan, serta meyakini bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan bersama. Di TK Mulia Bakti Purwokerto, toleransi diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan, seperti merayakan hari besar keagamaan dari semua agama, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan lainnya yang bersifat umum untuk semua agama.²

²Intan Nurmala Putri, “*Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Mulia Bakti Purwokerto*”, (Purwokerto: UUniversitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 66. <https://repository.uinsaizu.ac.id/27631/1>. (1 Januari 2025)

Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah penelitian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai toleransi Beragama pada anak usia dini di TK Mulia Bakti Purwokerto. Sedangkan penulis untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

Devi Kurniawati, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nila-Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram Tahun 2024” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram yaitu a) guru membimbing anak dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama seperti guru mengajarkan anak sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama yang diyakininya, guru mengajarkan anak untuk tidak mencela perbedaan cara beribadah dengan anak yang lainnya. b) guru mengajarkan anak untuk tidak menertawakan teman ketika teman berbuat salah, guru sebagai teladan kepada siswanya seperti memberikan contoh kepada anak untuk saling menghormati, menghargai, tidak mengganggu teman lain saat beribadah, menerima perbedaan pendapat. c) guru menanamkan

nilai-nilai toleransi melalui pola pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya.³

Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di TK Pertiwi Monjok Timur, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

B. Strategi Pendidik

1. Pengertian Strategi Pendidik

Strategi adalah kemampuan pendidik menciptakan strategi dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁴ Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁵

³Devi Kurniawati, *“Peran Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram”*, (Mataram: universitas Negeri Mataram, 2024), 80.

⁴Dasim Budiansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 38.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkain tindakan) yang termasuk juga dengan penggunaan suatu metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada suatu proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tingkatnya. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah dalam suatu pendidikan atau pembelajaran.

2. Macam-Macam Strategi

Pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Identifying and determining the behavior and personality of students as expected in accordance with the demands and changes of the times.
 - b. Considering and choosing the right teaching and learning system to achieve accurate targets.
 - c. Selecting and determining the procedures, methods and techniques for teaching and learning that are considered most appropriate to be used as a guide adecators in carrying out teaching activities.
 - d. Establishing norms and minimum limits of success or criteria and standards of success so that they can be used as a guideline by eduators in evaluating the results of theacing and learning activities.
-
- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntunan dan perubahan zaman.
 - b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
 - c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pengangan pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajar.

- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dasar dalam belajar mengajar melibatkan empat langkah utama, yaitu menetapkan tujuan perilaku peserta didik, memilih sistem pembelajaran yang tepat, menentukan metode dan teknik yang sesuai, serta menetapkan kriteria dan standar keberhasilan untuk evaluasi hasil pembelajaran. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Mulyasa peran pendidik adalah merupakan faktor penting yang ada di sekolah dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, dikatakan demikian karena peran guru kelas merupakan figur utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik oleh karena itu dalam pendidikan karakter peran pendidik harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukan dengan baik menjadi lebih baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik, pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh pendidik yang baik.⁷

Pendidik dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua peserta didik, dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada anak

⁶Newman dan Logan, *Strategy Policy and Management*, (London dan New York: Longman), 36.

⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2019), 14

didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakalah dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada orang tua, dan masyarakat adalah sebagai tanggung jawaban moral.⁸

Pengertian pendidik yang penulis maksud adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau menyampaikan transfer ilmu kepada anak didik, pendidik merupakan orang tua ketika anak berada disekolah, karena pendidik menerima tanggung jawab dari orang tua untuk mengajar dan mendidik. Orang tua saat anaknya memasuki sekolah telah menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pendidik. Dalam hal ini dijelaskan bahwa “Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan terutama sikap mental anak didik”.⁹ Orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pendidik.

3. Fungsi Pendidik

Berikut fungsi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas:

- a. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk belajar lebih baik.
- b. Mengarahkan tentang cara belajar sukses.

⁸Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2021), 51-58.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 138.

- c. Memberikan dorongan kepada peserta didik melakukan kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
- d. Menyiapkan sarana prasarana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan mampu memanfaatkannya dengan baik.¹⁰

Pendidik berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan demikian pendidik dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para peserta didik di kelas, oleh karena itu pendidik harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

¹⁰Chomaidi dkk, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 193.

¹¹Republik Indonesia , Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65.

Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹² Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹³

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.¹⁴ Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

¹²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

¹³Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

¹⁴Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 119.

D. Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti sabar terhadap sesuatu.¹⁵ Dalam Islam istilah toleransi disebut sebagai *tasamuh* jadi sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai, dan menghormati baik dalam pandangan keyakinan, tradisi, maupun perilaku seorang individu. Pengertian sikap toleransi dikemukakan juga oleh Nurcholis Madjid dalam Ngainum Naim yang berbunyi sikap toleransi memiliki peranan yang penting untuk diperbaiki dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Kehidupan dengan tingkat keberagaman yang tinggi seperti Indonesia membutuhkan usaha-usaha yang serius dan kreatif dalam mengelolanya, sebab jika tidak keanekaragaman dalam berbagai bidang kehidupan ini rentan terjadi konflik. Sikap toleransi dapat dijadikan sebagai upaya untuk melatih diri dalam menghadapi kehidupan yang lebih maju khususnya bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Umumnya memiliki persepsi berpikir berbeda, pikiran-pikiran ini dapat berupa keegoisan, tidak menghargai pendapat teman, dan merasa mereka lah yang terbaik, karena itu di tengah pikiran negatif tersebut di perlukan sikap toleransi yang kuat agar efektif dalam berinteraksi.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam keyakinan,

¹⁵Abu Bakar, “ Konsep Toleransi, dan Kebebasan Beragama” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, 7 No. 2 (2015), 123. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>.(7 Januari 2025.)

¹⁶Ngainum Naim, “Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk” *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 12, No 2, (2013), 41. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v12i2.153> (7 Januari 2025).

tradisi, dan perilaku individu. Di Indonesia yang memiliki keberagaman tinggi, sikap toleransi sangat penting untuk mencegah konflik dan memastikan keharmonisan. Toleransi juga menjadi kunci bagi peserta didik untuk mengatasi perbedaan persepsi, mengurangi egoisme, dan menghargai pendapat orang lain, sehingga dapat menciptakan interaksi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud sikap toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan, suku, agama, ras, bahasa, atau antar golongan agama bahkan pendapat yang berbeda. Sikap toleransi dalam sekolah akan menumbuhkan sikap saling menghargai, dan menghormati antara setiap peserta didik. Sikap toleransi juga akan menciptakan peserta didik menjadi lebih baik karena adanya keberagaman. Sikap toleransi dikatakan penting sebab sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati antara peserta didik lain serta masyarakat lainnya.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi penting karena mendorong kerukunan, saling menghargai, dan menghormati perbedaan di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan peserta didik yang lebih baik dalam menghargai keberagaman dan perbedaan pendapat.

¹⁷Yumna fisika Aulia Dewi dan Mardiana, “Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. 3, No 1, (2023), 104. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/download/7535/5062>. (7 Januari 2025)

2. Peran Sikap Toleransi terhadap Pendidikan

Peran pendidikan adalah untuk menciptakan sikap toleransi terhadap semua peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan toleransi dengan memberikan pengetahuan tentang perdamaian, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui program-program keagamaan di sekolah, pengajaran kepada semua peserta didik bagaimana menghargai bentuk yang berbeda, memberikan praktik dalam semangat bela negara, mencintai tanah air serta mempromosikan unsur-unsur budaya.¹⁸ Beberapa hal yang termasuk dalam sikap toleransi. Diantaranya seperti toleransi beragama, toleransi berpolitik, dan terakhir adalah toleransi dalam kebudayaan. Berikut bentuk-bentuk toleransi di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menghargai Perbedaan Pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah menghargai berarti tuntunan setiap orang agar menghormati, memperhatikan, memperdulikan serta menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain.¹⁹ Terkait pengertian dari menghargai, diartikan sebagai memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Dengan dihargai seseorang akan merasa diperhatikan, semakin baik penghargaan yang diberikan, maka seseorang akan tumbuh dengan semakin baik pula.

¹⁸Muhammad Taqiyuddin, "Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka" *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, No 2 (2022), 163. <http://repository.iaincurup.ac.id/1404/1/5678-22049-1-PB.pdf>. (7 Januari 2025)

¹⁹Wiwik Okta Susilawati, et al eds, "Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, No 2 (2020), 97. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15474>. (7 Januari 2025).

b. Menghargai Perbedaan Budaya

Dalam masyarakat multikultural keberagaman budaya adalah sesuatu hal yang harus dijaga dan di hormati agar tidak terjadi perpecahan. Persatuan dan kesatuan menjadi salah satu upaya untuk menghargai terjadinya perpecahan. Dengan semboyan *bhineka tunggal ika* yang artinya “berbeda-beda tapi tetap satu jua” ini yang menjadi dasar kita untuk menjaga dengan menghargai keberagaman budaya.²⁰

c. Menghargai Perbedaan Latar Belakang

Menghargai perbedaan latar belakang berarti mengakui, menerima, serta menghormati keberagaman yang ada di antara para peserta didik dalam sebuah lingkungan pendidikan. Perbedaan ini bisa mencakup aspek-aspek seperti budaya, kondisi sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki hak yang harus dihormati dan dilindungi tanpa memandang perbedaan latar belakang, ini berdampak agar lingkungan yang adil dan memiliki hubungan yang harmonis.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan peserta didik melalui pengajaran tentang perdamaian, keagamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Toleransi di sekolah dapat diterapkan melalui penghargaan terhadap perbedaan pendapat, budaya dan latar belakang yang akan memperkuat persatuan, dan hubungan yang harmonis di antara peserta didik.

²⁰Fitri Lintang Sari dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia”, *Jurnal Global Citizen*, 11, no. 1, (2022), 80. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>. (7 Januari 2025).

²¹Vera Dwi Apriliani, “Menghargai Perbedaan Membangun Masyarakat Multikultural” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 2, (2023), 430. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i2>. (7 Januari 2025).

3. Toleransi pada Pendidikan Anak Usia Dini

Toleransi adalah salah satu nilai karakter yang sudah harus ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini. Salah satu toleransi yang ada ialah toleransi beragama. Toleransi beragama dapat diwujudkan dengan berbagai strategi antara lain yaitu: a) consensus yaitu ditetapkan kesepakatan bersama antar guru dan orang tua tentang karakter yang akan dibangun, b) komitmen yaitu ada ketaatan dan tanggung jawab bersama oleh guru dan orang tua dalam melaksanakan kesepakatan penerapan sikap pada anak, c) konsisten yaitu ada sikap konsisten dalam menerapkan sikap melalui kegiatan bermain, baik di lembaga PAUD maupun di keluarga, d) kontinu dilakukan secara berkelanjutan setiap hari, sepanjang tahun hingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan selanjutnya terpatrit dalam jiwa dan pikiran anak sehingga membentuk sikap, e) konsekuensi yang diterapkan dan harus dipatuhi baik oleh guru, orang tua, maupun anak bila terjadi pelanggaran terhadap komitmen pengembangan sikap anak.²²

Beberapa bentuk toleransi yang dapat ditunjukkan pada sikap anak antara lain seperti anak cenderung menunjukkan toleran pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figur yang memiliki wewenang, terbuka untuk mengetahui orang dari latar belakang dan keyakinan orang lain yang berbeda, menyuarakan perasaan tidak senang dan rasa peduli ketika ada seseorang yang dihina, membantu teman yang lemah,

²²N Faiqoh, "Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kiddy Care", *Tegal: BELIA: Early Childhood Papers*, 4, no. 2, (2015): 75-78. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22600>. (7 Januari 2025).

menahan diri untuk tidak memberikan komentar jahat kepada temannya, selalu berpikir positif meskipun banyak perbedaan disekelilingnya.²³

Toleransi mampu membentuk sikap-sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain, mendukung dan menghargai perbedaan budaya dan keberagaman lainnya yang di ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi, khususnya toleransi beragama, harus ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini melalui strategi yang melibatkan kesepakatan, komitmen, konsistensi, kelangsungan, dan penerapan konsekuensi antara guru dan orang tua.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi yaitu:

a. Agama dan norma sosial

pengaruh norma sosial dan agama bisa menjadi signifikan, jika norma sosial dan agama dapat dikembangkan secara positif maka berperan lebih besar dalam membangun toleransi etnis.²⁵

²³Sekti Soraya, “Studi Eksperimen Penggunaan Media Diversity Doll dan Media Gambar Sebagai Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia 4-6 Tahun di Raudhotul Athfal 02 Mangunsari Semarang” *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2, no. 2, (2013): 39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijeces/article/download/9239/5937> (7 Januari 2025).

²⁴Anang dan Zuhroh, “Nilai-nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Baharuddin)”, *Multikultural Islamic Education*, 3, no. 1, (2019), 41-55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>. (7 Januari 2025).

²⁵F Idris, “Pengaruh Agama terhadap Toleransi Etnis di Malaysia: Penerapan Teori Pilihan Rasional (RCT) dan Teori Perilaku Terencana (TPB)”, *Studi Pendidikan Internasional*, 9, no. 11, (2016), 13. (7 Januari 2025).

b. Pengasuhan orang tua dan guru

Faktor penentu untuk nilai toleransi tumbuh pada anak usia dini adalah pendidikan melalui pengasuhan orang tua dan guru.²⁶

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari praktik pendidikan terhadap sikap peserta didik dalam nilai toleransi.²⁷

d. Prinsip kerukunan yang dipengang teguh

Prinsip hormat dan solidaritas yang tinggi antara sesama juga menjadi faktor pendorong pada toleransi.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya intoleransi salah satunya dalam kebebasan beragama antara lain yaitu, berbeda pendapat tentang kepercayaan, berselisih dengan etnis lain dengan membawa agama masing-masing, berselisih karena masalah pribadi dengan membawa agama, merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekitar lingkungan permukiman.

²⁶Manopo, "Pendidikan Toleransi pada Anak Usia Dini di Industri 4, no 0.339, (2019): 294-297. (7 Januari 2025).

²⁷Halil Tas dan Muhammet Baki Minaz, "Dampak Pendidikan Nilai Berbasis Biografi terhadap Sikap Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 " *Jurnal Pendidikan Progresif Internasional*, 15, no. 2, (2019): 118-139. (7 Januari 2025).

²⁸Ika Fatmawati Farida, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan", *International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 (2013): 14-25. <https://journal.unnes.ac.id/nju/komunitas/article/download/2368/2421>. (7 Januari 2025).

5. Mengembangkan Sikap Toleransi pada Anak

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-6 tahun, yang membutuhkan stimulasi dari orang tua agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan optimal. Untuk membentuk seorang anak yang sempurna dalam semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya sangat membutuhkan peranan orang tua, karena orang tua lah sebagai lingkungan pertama anak. Orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangan anaknya. Orang pertama yang berinteraksi dengan anak sebelum anak berinteraksi dengan orang lain adalah orang tua, dan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan pertama yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak.²⁹

Menerapkan sikap toleransi pada anak sejak dini akan membuat hal tersebut membekas sampai dewasa. Oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan toleransi pada anak sejak dini. Dalam penerapan pada lingkungan sosial anak, khususnya di lingkungan sekolah sikap toleransi sangatlah membutuhkan sebuah keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sikap toleransi adalah kemampuan seorang anak untuk menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati, empati dan tolong menolong tanpa membedakan gender, agama dan kepercayaan juga adat istiadat. Keterampilan sikap toleransi sangat diperlukan anak dalam menghadapi lingkungan sosialnya, khususnya lingkungan sekolah. Di sekolah apabila anak tidak memiliki keterampilan sikap toleransi yang cukup, akan menyulitkan anak tersebut dalam beradaptasi dengan

²⁹Novera Elya, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia Dini", *Jurnal Basicedu* 5, no. 6, (2021): 32. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1222_(9 Januari 2025).

lingkungannya. Keterampilan sikap toleransi dibutuhkan anak dalam mengemukakan pendapat tanpa memaksakan pendapatnya, menghormati dan menghargai perbedaan agama yang dianut oleh temannya, mengungkapkan kepedulian kepada teman, menolong teman tanpa membeda-bedakan, dan lain-lain. Keterampilan sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang bisa diterapkan kepada anak sedari kecil. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk belajar mengenal makna toleransi.

Menurut Anwar Zaini terdapat ruang lingkup nilai toleransi beragama pada anak usia dini yang melibatkan beberapa aspek penting dalam pengembangan sikap toleransi pada mereka. Berikut beberapa aspek yang dijelaskan meliputi:

a. Pengenalan sifat-sifat baik

Pendidik dapat memperkenalkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kepedulian, dan kejujuran kepada anak-anak, membantu mereka memahami nilai-nilai toleransi secara mendalam.

b. Pengenalan sifat toleransi beragama

Pendidik juga dapat memperkenalkan sifat toleransi beragama, seperti menghormati dan menerima perbedaan agama, keyakinan dan pandangan, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi melalui cerita, contoh kasus, gambar, atau aktivitas yang relevan.

c. Stimulus untuk berfikir

Pendidik dapat membantu anak memahami konsep sifat baik, menumbuhkan benih-benih kebaikan dalam diri anak dan toleransi beragama, misalnya dengan meminta mereka memikirkan manfaat

toleransi beragama dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan keterampilan sosial

Pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berbagi, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang memerlukan kerjasama dan saling menghormati, memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi.

e. Pengenalan manfaat toleransi beragama

Pendidik dapat membantu anak-anak merasakan manfaat dari sifat toleransi beragama, misalnya dengan menjelaskan bagaimana toleransi dapat mencegah konflik dan meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan agama dan budaya.

f. Pengembangan karakter

Pengembangan karakter toleransi pada anak-anak dapat dilakukan melalui pendidikan yang memperkuat nilai-nilai toleransi, seperti pendidikan agama dan moral, serta pengembangan keterampilan sosial yang memungkinkan anak-anak menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pengenalan perbedaan agama

Pendidik dapat memperkenalkan perbedaan agama dan budaya kepada anak-anak, membantu mereka memahami dan menghormati perbedaan agama dan budaya lainnya, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi.

h. Pengembangan keterampilan komunikasi

Pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, seperti berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki agama dan budaya yang berbeda, memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi.

i. Pengenalan nilai-nilai agama

Pendidik dapat memperkenalkan nilai-nilai agama yang relevan dengan nilai-nilai toleransi, seperti nilai-nilai kepedulian, kesabaran dan kejujuran, memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi.

j. Pengembangan keterampilan berpikir kritis

Pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka memahami dan mengevaluasi nilai-nilai toleransi, serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam aktivitas sehari-hari.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa toleransi beragama memerlukan sikap mental yang menghargai kebebasan, mengakui hak setiap individu, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti. Meskipun ada variasi dalam penekanan dan penjelasan setiap unsur, keseluruhan pandangan tersebut mendukung ide bahwa toleransi beragama adalah landasan penting untuk menciptakan masyarakat yang damai.

³⁰Anwar Zaini, "Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini", PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini* 4, no. 4 (2020): 29. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/4987/2401>. (9 Januari 2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka,

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada. 2009), 11.

berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²

Penelitian kualitatif dimana peran penulis adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Maka dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada dilapangan dengan “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang di perlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena

²Ibid, 11

belum pernah ada yang meneliti ditempat tersebut dengan permasalahan yang diteliti dan PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu juga mempunyai latar belakang peserta didik yang beragam. Serta di tempat tersebut saya dapat memperoleh data-data yang sesuai serta menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah penelitian.

C. Kehadiran Penulis

Dalam suatu penelitian kehadiran penulis dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian ini penulis bertindak penuh dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, penulis sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan dan narasumber serta menganalisis setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

Adapun peneliti sebagai partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penulis dibantu oleh instrumen-instrumen termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu kehadiran seorang penulis di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan suatu penelitian, alat bantu memahami masalah yang ada, serta hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Maka kehadiran penulis menjadi sumber data yang mutlak.

D. Sumber Data

Data ialah salah satu yang paling penting dalam penelitian, karena jika salah dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang akan di dapatkan tidak tepat seperti apa yang diharapkan atau diinginkan. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, baik secara individu atau perorangan, misalnya wawancara yang dilakukan penulis. Sumber data primer diperoleh langsung dari guru dan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder dilakukan untuk menarik kesimpulan atau bahkan mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Data ini diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi ada kaitannya dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, majalah, koran, makalah, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak.

³Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara*. (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan. Untuk memperoleh data tentang strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.⁴

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵ Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan jalan turun langsung kelapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.

Hal yang diamati oleh penulis yaitu strategi pendidik dalam proses belajar mengajar, interaksi pendidik dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, serta lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi dilapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh melalui observasi ini dapat langsung dicatat. Dalam melakukan observasi ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di

⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta 2005), 72-77.

⁵Abdurrahman Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 104.

PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Hal ini bertujuan untuk memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pengalaman mendalam dari informan yakni pendidik. Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk Tanya jawab kepada pendidik dan kepala sekolah. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh oleh yang diwawancarai.⁶

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁷ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik yang berada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu tersebut dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan, terkait dengan Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Dalam penelitian

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2007), 105.

⁷Joko Subagiyono, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), 39.

ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang tenaga pendidik yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁸

Demikian dokumentasi adalah suatu data yang berupa benda mati, yang diperoleh dari hasil observasi. Kegiatan dokumentasi sangatlah penting untuk memperkuat bukti penelitian yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah dokumentasi diantaranya berupa, database pendidikan terakhir pendidik, database jumlah peserta didik, dan profil sekolah yaitu latar belakang berdirinya sekolah, serta dokumentasi perangkat pembelajaran.

4. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data,

⁸Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press 1992), 16.

transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.⁹

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil lapangan dan catatan data dokumentasi selama penelitian. Analisis data kualitatif adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses dalam menganalisis data kualitatif berlangsung secara berulang dan terintegrasi ke dalam seluruh tahap penelitian. Analisis data dilakukan penulis sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data.

Analisis data dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik. Jika hasil penelitian menunjukkan penurunan atau belum mencapai intervensi yang diharapkan, maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Namun jika hasil penelitian menunjukkan peningkatan atau telah mencapai standar yang telah ditentukan, maka penulis dan kolaborator mempunyai kesepakatan bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus berikutnya.

5. *Pengecekan Keabsahan Data*

Teknik pengecekan keabsahan data yaitu cara yang sedang dilakukan penulis untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam suatu proses pengumpulan data penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam meneliti keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi itu sendiri dapat diartikan

⁹Firdia Kurnia, Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya”, <https://dqlab.id/analisis-data-adalah-mengenal-pengertian-jenis-dan-prosedur-analisis-data> pada tanggal 25 Desember pukul 13.11.

sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰ Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengulangi kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya hanya satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.¹¹ Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah tenaga kependidikan dan pendidik PAUD Terpadu Mutiara Hati palu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.¹² Maka dengan begitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi. Jika dengan dua teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), 240.

¹¹Bachtar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), 55. <https://id.scribd.com/document/454801480>. 25 Desember 2025.

¹²Ibid., 56

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Mutiara Hati Palu

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Menjelang usia seabad, Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya. Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat meningkatkan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Sehingga berdirilah Taman kanak-kanak Aisyiyah di Kota Palu, dan pada tanggal 28 Oktober 1984 didirikan serta diresmikannya TK Aisyiyah Baitul Athfal VI yang saat itu beralamat di Jl. Prof Muh. Yamin atau bekas Masjid Al-Amin Birobuli. Saat didirikan TK ini sampai tahun 1986 awal di tunjuk sebagai pemimpin adalah Ny. Dra. Mawarni Suhasa Abdullah. Pada bulan April 1986 beliau diangkat menjadi guru SLTP No. 10 di Kec. Palu Barat, maka pemimpin TK di serahkan kepada Ny. Setiawati yang saat itu masih berstatus guru honor yang sebelumnya mengabdikan pada TK Aisyiyah Baitul Athfal I Timur. Setahun kemudian pada bulan Juni 1987 karena sesuatu hal TK Aisyiyah Baitul Athfal VI pindah tempat di jalan Abdul Rahman Saleh. Pada tanggal 06 Bulan

November 2009 maka TK Aisyiyah Baitul Athfal VI beralih nama menjadi TK Mutiara Hati dibawah naungan Yayasan Waridha Qurrota A'yun, dengan ketua yayasan Sabrosan Ladjidji, S.Sos dan kepala TK Setiawati Lamosa, S.Pd. Tahun 2011 TK beralih ke PAUD Terpadu Mutiara Hati sampai sekarang. Mulai berdirinya PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, jumlah murid makin bertambah, dan fasilitas seperti APE (alat permainan) dapat terpenuhi dengan kerja sama antara yayasan PAUD Terpadu Mutiara Hati dengan dinas pendidikan. PAUD Mutiara Hati terletak di Jl. Abd Rahman Saleh no. 70 di kecamatan palu selatan kelurahan birobuli utara yang terdiri dari ruang kantor, 4 ruang kelas, 3 toilet, 1 ruang baca, gudang, tempat cuci tangan, dan memiliki 7 orang guru.¹

Sejak berdirinya tahun berdirinya PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu ada beberapa pimpinan sekolah PAUD yang pernah bertugas di PAUD Mutiara Hati Palu sejak berdirinya (1984) dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Periodesasi Kepala Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

No	Nama	Periode
1.	Setiawati Lamosa S.Pd	1984-2010
2.	Dharmawati Adam S.Pd	2010-2017
3.	Mursalina S.Pd, M.Pd	2017-2025

Sumber Data: Dokumen PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu Tahun 2025.

Tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa selama periodesasi kepala sekolah hingga saat ini hanya terdapat tiga orang pimpinan yang menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Dalam periode kepemimpinannya masing-

¹Roswati U Labugis Kepala Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2025.

masing telah banyak jasa dan pengabdian yang diberikan dalam membangun sekolah tersebut baik bersifat fisik berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana belajar maupun nonfisik berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan di PAUD seperti pendidik, penataan administrasi maupun pembinaan kepada peserta didik.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

a. Visi :

Ikhlas dalam tugas, terampil dalam proses iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler mengenal dan mencintai Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang berakhlak, terampil, mandiri sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Tujuan :

Membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan dan pembiasaan sikap akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kemandirian anak didik secara bertahap terpadu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan penanaman benih-benih keimanan, ketaqwaan pada Allah SWT, sejak dini dalam kehidupan jasmani dan rohani sesuai perkembangan zaman.²

²Sumber Data dari Dokumentasi Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu 2025.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sangat baik ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kelas	4	Baik
3.	Kamar Mandi / WC	3	Baik
4.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
5.	Ayunan	2	Baik
6.	Terowongan	1	Baik
7.	Luncuran	2	Baik
8.	Jungkitan	3	Baik
9.	Panjatan	2	Baik
10.	Tangga Majemuk	1	Baik
11.	Ruang Baca	1	Baik
12.	APE Balok dan Lego	Tidak Terbatas	Baik

Sumber Data: Dokumen PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu 2025.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang berada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sangat memadai dan dalam kondisi baik serta sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

4. Letak Geografis dan Identitas PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

PAUD Terpadu Mutiara Hati merupakan satu-satunya sekolah PAUD yang berada di jalan Abd Rahman Saleh No 70 Palu tepatnya di Kecamatan Palu selatan di Kelurahan Birobuli Utara.

a. Identitas

Nama Sekolah	: PAUD Terpadu Mutiara Hati
Alamat	: Jln Abd Rahman Saleh No 70 Palu
Kecamatan	: Palu Selatan
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Telepon	: 0451-4705310
Status Sekolah	: Swasta
Berdiri Sejak Tahun	: 1984
Kurikulum Sekolah	: Peralihan Ke Kurikulum Merdeka
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi ³

5. Keadaan Pendidik, dan Peserta Didik PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai pentransfer ilmu dan pemberi contoh yang baik bagi peserta didik demikian peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Dengan ini kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan timbal balik yang akan menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

³Arsip Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu 2025.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Hati berjumlah 7 Orang 2 Orang berstatus PNS yaitu kepala TK dan 1 guru kelas A, serta 5 Orang berstatus guru honorer yaitu guru kelas B1, B2, B3, dan guru pendamping di kelas A dan B3. Selanjutnya Guru yang berpendidikan S1 PAUD 4 Orang, 1 Orang guru D2, dan 2 Orang guru pendamping.

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik

No	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Roswati U Labugis, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 Tarbiyah
2.	Nursyam, A.Ma.Pd	Guru Kelas A	D2 PAUD
3.	Nining Hafsari, S.Pd	Guru Kelas B3	S1 PAUD
4.	Fatmawati, S.Pd	Guru Kelas B2	S1 Tarbiyah
5.	Mery Astuti Ningsih, S.Pd	Guru Kelas B1	S1 Tarbiyah
6.	Karlina	Guru Pendamping	-
7.	Inar	Guru Pendamping	-

Sumber Data: Dokumen PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu 2025.

Tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa guru yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sebanyak tujuh orang guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ibu Roswati U Labugis S.Pd. merupakan lulusan S1 Pada Jurusan Tarbiyah. Ibu Nursyam A.Ma.Pd. merupakan lulusan D2 Pada Jurusan PAUD. Ibu Nining Hafsari S.Pd. merupakan lulusan S1 Jurusan PAUD. Ibu Fatmawati S.Pd merupakan lulusan S1 Jurusan Tarbiyah. Ibu Mery Astuti Ningsih S.Pd

merupakan lulusan S1 Jurusan Tarbiyah. Ibu Karlina merupakan guru pendamping. Ibu Inar merupakan guru pendamping.

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu pada tahun 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	A	10	8	18
2	B1	7	12	19
3	B2	11	7	18
4	B3	12	6	18
Jumlah Keseluruhan				73

Sumber Data Dokumen PAUD Terpadu Mutiara Hati 2025.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

No	Agama	Kelompok								Jumlah A+B
		A		B1		B2		B3		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Islam	9	8	6	10	10	7	12	5	67
2	Nasrani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Hindu	1	-	1	2	1	-	1		6
4	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Keseluruhan										73

Sumber Data Dokumen PAUD Terpadu Mutiara Hati 2025.

Tabel 4.4 dapat dilihat, bahwa peserta didik yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu secara keseluruhan pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 73 orang, yang terbagi dalam 4 kelas yaitu kelas A 18 orang, kelas B1 19 orang, kelas B2 18 orang, dan kelas B3 18 orang.

Tabel 4.5 dapat dilihat, bahwa peserta didik yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu yang beragama Islam berjumlah 67 orang, yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A 17 orang, kelas B1 16 orang, kelas B2 17 orang, kelas B3 17 orang, dan yang beragama Hindu berjumlah 6 orang, yang terbagi dalam 4 kelas yaitu kelas A 1 orang, kelas B1 3 orang, B2 1 orang, dan kelas B3 1 orang.

B. Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

1. Pengetahuan Pendidik Mengenai Pengembangan Sikap Toleransi Anak Usia Dini

Setelah melakukan wawancara penulis menemukan jawaban dari 2 informan sudah cukup mengetahui makna pengembangan sikap toleransi. Keduanya mengartikan pengembangan sikap toleransi merupakan proses pembentukan perilaku yang mendorong untuk saling menghargai dan menghormati. Penulis membagi berdasarkan topik dari data wawancara sebagai berikut:

Pengembangan sikap toleransi itu menurut saya dapat dianggap sebagai proses pembentukan karakter atau kebiasaan moral yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik terhadap berbagai hal.⁴

Sejalan dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Nursyam terkait toleransi pada anak usia dini.

Toleransi pada anak usia dini adalah kemampuan saling menghargai dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan dalam karakter, suku, agama dan budaya. Sikap ini penting diajarkan sejak dini pada anak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka, saling menghargai dan harmonis dalam lingkungan sosialnya.⁵

⁴Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

⁵Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

Hal yang sejalan juga dijelaskan oleh ibu Nining Hafsari mengenai pengembangan sikap toleransi.

Pengembangan sikap toleransi adalah sebagai suatu proses membentuk sikap kebiasaan saling menghargai sesama agama lain dan membentuk moral anak agar memiliki akhlak yang baik.⁶

Selain hal tersebut ibu Nursyam juga menjelaskan mengenai sikap toleransi. Berikut penjelasannya:

Sikap toleransi adalah sikap atau prinsip yang mendorong untuk saling menghargai dan menghormati keberagaman keyakinan agama di antara individu dan lingkungan masyarakat.⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak sangatlah penting karena nantinya anak akan berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda agama, ketika anak sudah memiliki pemahaman tentang perbedaan tersebut nantinya dia tidak akan ragu terkait agamanya.

2. Nilai-nilai sikap toleransi yang diajarkan di TK Terpadu Mutiara Hati Palu

Berdasarkan evaluasi pada pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas A dan B, penulis melihat terdapat nilai-nilai toleransi yang diajarkan pendidik dalam proses pembelajaran keagamaan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Saling menghargai dan menghormati perbedaan

Pada pembelajaran keagamaan, pendidik mengajarkan anak untuk belajar menerima perbedaan dan menghormati agama lain, belajar tentang nilai-nilai

⁶Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

⁷Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

kebaikan dan memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan berdiskusi bersama teman. Hal ini biasanya dilakukan ketika mengadakan acara halal bil halal dan merayakan acara kebesaran seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, anak-anak diajak untuk merayakan dengan cara sederhana dan berbaur dengan agama lain, seperti membuat kerajinan tangan, bernyanyi atau membaca cerita. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nursyam. Berikut penjelasannya:

Sikap toleransi yang biasanya diajarkan seperti saling menghormati, dengan mengajak anak untuk merayakan hari raya bersama dengan kegiatan membuat kerajinan atau bernyanyi, kemudian saling tolong menolong, saling membantu kemudian mengajarkan anak untuk berkerjasama.⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis berpendapat bahwa dengan melibatkan anak dalam kegiatan positif seperti, merayakan hari raya bersama, membuat kerajinan, bernyanyi, saling tolong-menolong, berkerja sama dan anak belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun rasa empati. Pendekatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membentuk karakter anak yang terbuka dan menghormati keberagaman.

b. Memiliki rasa empati dan kesadaran diri berperilaku baik

Dalam proses pembelajaran, pendidik mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan sehingga anak-anak mulai terbiasa berperilaku baik dan ketika melihat temannya sedang kesulitan, mereka memiliki inisiatif untuk menolong, hal ini tampak ketika ada salah satu teman yang tidak mampu membuka tutup makanan dia menawarkan bantuan kepada temannya. Yang termasuk nilai sikap toleransi bagi anak yaitu, saling menghormati dan

⁸Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

menghargai perbedaan, saling berkerja sama, saling berbagi dan tolong menolong, menghargai ketika teman berbicara, dan ketika saya melihat langsung saat anak-anak berinteraksi dengan temannya, mereka sudah memiliki sikap baik tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nining Hafsari. Berikut penjelasannya:

Sebelum proses pembelajaran kita sebagai pendidik selalu mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam, mencium tangan, bersikap tolong menolong terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan dan berkerja sama sehingga mereka mulai terbiasa berberilaku baik terhadap orang lain.⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidik berperan penting dalam membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan dan kerja sama sejak dini memulai pembiasaan positif sebelum proses pembelajaran dimulai.

c. Saling mengerti dan berkerja sama

Dalam kegiatan bermain bersama, pendidik memberikan arahan kepada anak untuk saling berkerja sama dan mengerti satu sama lain. Saat anak-anak bermain, mereka berinteraksi langsung dan terlihat antusias dalam membangun sebuah balok untuk dijadikan bangunan. Meskipun memiliki minat yang berbeda, tetapi anak-anak mampu berkerja sama dan saling mengerti sehingga terjadinya hubungan yang harmonis. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nining Hafsari.

Berikut penjelasannya:

Sebagai tenaga pendidik di sekolah umum yang siswanya tidak hanya ada satu agama, tentunya kami sudah mengajarkan nilai-nilai sikap toleransi kepada anak. Salah satu nilai yang kami ajarkan yaitu nilai kebaikan dimana anak diajarkan untuk berbagi, tolong menolong, saling mengerti dan saling

⁹Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

berkerja sama dalam hal kebaikan, hal itu terlihat ketika anak-anak bermain.¹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak sudah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi pengetahuan dan pemahaman anak mengenai sikap toleransi, seperti anak mampu menerima perbedaan, menghormati dan saling menghargai, memiliki rasa empati, saling tolong menolong, saling memberi, saling mengerti dan mampu berkerja sama.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pengamatan penulis, para pendidik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sudah mengembangkan nilai sikap toleransi pada anak. Sehingga anak-anak kelompok A dan B sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik dan sesuai dengan harapan pendidik.

3. Strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati

Dalam penelitian ini, akan diuraikan beragam aktivitas yang terjadi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Fokus utama adalah pada strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik. Berikut beberapa strategi yang digunakan:

a. Pembiasaan kegiatan berdoa

Setiap hari, di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, diterapkan pembiasaan kegiatan berdoa yang dilakukan secara rutin sebelum memulai pembelajaran, sebelum makan, dan setelah selesai pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nursyam. Berikut penjelasannya:

¹⁰Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai pendidik kita selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu agar mereka terbiasa untuk melakukannya, bukanya hanya dalam hal proses kegiatan pembelajaran, sebelum makan dan setelah selesai pembelajaran peserta didik dituntun untuk berdoa terlebih dahulu.¹¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan pentingnya membiasakan peserta didik untuk berdoa dalam berbagai kegiatan, baik sebelum makan, maupun setelah kegiatan selesai, merupakan upaya pendidik dalam mengembangkan nilai religius dan membentuk kebiasaan positif sejak dini.

b. Pembagian kelas sesuai kepercayaan

Karena adanya keragaman agama di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, pendidik menyediakan satu ruang kelas untuk anak yang non muslim. Kegiatan pembelajaran diadakan setiap hari Jum'at. Setiap hari jum'at, kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu kelas dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan agama yang dianut peserta didik. Peneliti mengamati bahwa kegiatan di setiap kelas disesuaikan dengan agama yang diajarkan. Misalnya, di kelas yang fokus pada agama Islam, pembelajaran dimulai dengan pemahaman tentang prinsip ajaran islam dan dilanjutkan dengan kegiatan Sholat Dhuha.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nursyam. Berikut penjelasannya:

Sebelum melaksanakan Sholat Dhuha pendidik selalu mengajak anak-anak membaca surah Al-fatihah, surah-surah pendek dan mengenalkan gerakan dan bacaan pada saat melaksanakan Sholat Dhuha.¹²

¹¹Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

¹²Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 14 April 2025.

Demikian pula di kelas yang agama lain, pembelajaran dimulai dengan mengenalkan tempat ibadah agama mereka masing-masing dan dilanjutkan dengan kegiatan menggambar. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nining Hafsari.

Berikut penjelasannya:

Dikelas agama lain dikenalkan juga kepada anak-anak bahwa di Indonesia bukan cuma ada satu agama tapi banyak, ketika dia agama Islam dia juga dikenalkan dengan agama-agama lain, dan setiap hari Jum'at, anak yang beragama lain juga dikenalkan agama lain seperti Islam ke Mesjid, kalau Kristen ke Gereja, Buddha ke vihara , hindu ke pura, jadi dikenalkan seperti itu.¹³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan pentingnya mengenalkan keragaman termasuk keragaman yang ada di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam pernyataan, jika di kelas agama Hindu, pendidik tidak hanya mengajarkan tentang agama Hindu, tetapi juga memperkenalkan agama yang lain. Pengenalan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan toleransi di antara peserta didik mengenai perbedaan agama. Dengan memahami bahwa setiap agama memiliki tempat ibadah dan praktik keagamaan yang berbeda.

c. Menumbuhkan sikap tidak saling membedakan satu sama lain

Menumbuhkan sikap tidak saling membedakan satu sama lain menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan sikap inklusif dan menghargai kesetaraan dalam interaksi sosial. Tujuannya adalah agar setiap individu diperlakukan dengan adil, tanpa memandang latar belakang, identitas,

¹³Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

atau perbedaan lainnya. Anak-anak berbaur antara satu sama lain seperti ketika belajar, makan, dan bermain.

Berikut adalah ungkapan dari Ibu Nursyam. Penjelasan sebagai berikut:

Pada saat jam istirahat terlihat bahwa anak-anak saling berbaur dan bermain bersama. Mereka juga saling berbagi makanan saat waktu makan. Anak-anak hidup berdampingan dengan harmonis dan rukun, tanpa mempermasalahkan perbedaan diantar mereka. Mereka tampak menikmati kebersamaan tanpa melihat latar belakang atau perbedaan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi, kebersamaan, dan hidup rukun tanpa memandang perbedaan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

d. Perayaan hari besar agama

PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu sudah mengembangkan nilai sikap toleransi, mengingat keragaman agama yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Pengembangan nilai sikap toleransi semakin diperkuat melalui kebiasaan merayakan hari-hari besar berbagai agama, seperti Lebaran, Natal, Nyepi, dan lain-lain. Pada perayaan hari besar tersebut anak-anak ikut berpartisipasi mengucapkan hari keagamaan temannya yang berbeda dengan suasana yang rukun dan penuh suka cita. Perayaan ini bertujuan mengenalkan kepada anak untuk menghargai perbedaan.

¹⁴Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nursyam sebagai berikut:

Toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati itu memang benar-benar diterapkan karena dari awal sampai sekarang sudah menerapkan semua kegiatan keagamaan seperti lebaran, Halal bil Halal dan perayaan hari raya nyepi semuanya dihargai. Jadi saling menghargai agama yang satu dengan agama yang lain.¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan PAUD Terpadu Mutiara hati telah melaksanakan perayaan hari besar agama kegiatan perayaan ini mencakup berbagai momen penting, seperti lebaran, Halal bil Halal, dan Nyepi semuanya dirayakan secara bersama-sama. Dalam setiap perayaan peserta didik diikutsertakan, dan orang tua atau wali juga di undang untuk hadir walaupun ada sebagian orang tua peserta didik tidak ikut serta, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan saling menghormati antar semua pihak.

e. Movie Time dan Bercerita

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan sikap toleransi adalah melalui kegiatan “*movie time*” dan bercerita. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menonton film serta mendengarkan cerita dengan tema budi pekerti luhur. Pemilihan tema ini karena bersifat umum untuk semua agama. Dengan cara ini, nilai sikap toleransi beragama dapat disampaikan secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nining Hafsari sebagai berikut:

¹⁵Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

Kegiatan untuk mengembangkan sikap toleransi itu biasanya ada movie time ya, untuk film yang ditontonkan itu biasanya “Ini Budi” bertema budi pekerti luhur dan untuk film nya biasanya kita cari lewat youtube. Sama juga seperti movie time, ketika bercerita juga tema yang digunakan itu budi pekerti luhur, itu biasanya anak-anak pada antusias dan pada menyimak.¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan kegiatan *movie time* diadakan dengan tujuan memberikan tontonan kepada anak-anak yang berfokus pada budi pekerti luhur. Ini merupakan bagian dari pembelajaran dasar yang penting, sehingga anak-anak dapat memahami bagaimana bersikap baik terhadap orang tua, pendidik, dan teman-teman mereka. Selain itu, kegiatan bercerita juga diadakan dengan tujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan menyimak mereka, serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sikap dan tindakan tokoh dalam cerita. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga dapat menyerap pelajaran moral yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

f. Hiasan dinding dan alat peraga bertema multikultural

Selain melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sikap toleransi, disetiap dinding PAUD Mutiara Terpadu Hati Palu juga terdapat hiasan yang mendukung upaya pengembangan sikap toleransi. Hiasan-hiasan ini meliputi poster yang menampilkan keragaman agama dan suku dan alat peraga tempat ibadah setiap agama yang ada di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nursyam sebagai berikut:

Beberapa strategi salah satunya alat peraga ya, bisa berupa gambar, nanti disiapkan gambarnya seperti apa, tapi yang kita kuatkan nilai-nilai kebangsaannya, nilai-nilai keluhuran dari adat istiadatnya dari budayanya,

¹⁶Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

ini menjadi ruh bangsa Indonesia. Jadi ada beberapa yang kita kuatkan perihal bagaimana kita mengajarkan atau alat peraganya ini sesuai dengan ke Bhinekaan ini yang kita kuatkan.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dan budaya merupakan inti dari bangsa Indonesia. Dengan memperkuat nilai-nilai keragaman dalam pendidikan, diharapkan dapat memelihara dan melestarikan identitas bangsa. Gambar dan alat peraga lainnya harus disiapkan dan disesuaikan untuk mendukung pemahaman tentang keragaman Indonesia.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Sikap Toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Palu

Pada proses pembelajaran tentu tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, oleh karena itu terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, tetapi lebih banyak faktor pendukungnya, karena adanya dukungan orang tua dan partisipasi dari peserta didik, proses pembelajaran toleransi menjadi lebih konsisten. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dukungan orang tua dan partisipasi peserta didik

Ibu Nining Hafsari berpendapat bahwa faktor pendukung tentunya dari pendidik sendiri dengan memberikan pengajaran, dan strategi menarik yang mendukung untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran atau melaksanakan sebuah acara keagamaan, tidak hanya itu, faktor dukungan dari orang tua dan partisipasi peserta didik menjadi faktor yang utama.¹⁸

¹⁷Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

¹⁸Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

Adapun penjelasan lain yang diungkapkan oleh Ibu Nursyam bahwa salah satu faktor pendukung yaitu proses pembelajaran yang menarik sehingga lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada anak.

Faktor pendukung keterlibatan dari pendidik sendiri dalam memberikan pendidikan, kemudian dukungan dari orang tua peserta didik dalam memberikan teladan positif di lingkungan yang berlatar belakang agama yang berbeda.¹⁹

Adapun penjelasan lain yang diungkapkan oleh ibu Nining Hafsari bahwa salah satu faktor pendukung yaitu alat peraga dan gambar poster yang bertema multikultural.

Faktor pendukung lainnya seperti alat peraga dan gambar yang bertema multikultural yang ada pada setiap kelas-kelas.²⁰

Disisi lain, terdapat faktor penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nining Hafsari. Sebagai berikut:

Faktor penghambat itu sendiri ketika adanya orang tua anak yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, seperti sekolah mengadakan acara Maulid Nabi ada sebagian orang tua anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut namun mereka tetap menyumbang untuk kegiatan tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam proses pengembangan sikap toleransi yang ditemukan di sekolah dan masih bisa diatasi oleh pendidik, dengan mengajak

¹⁹Nursyam Guru Kelas A PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

²⁰Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

²¹Nining Hafsari Guru Kelas B3 PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 18 April 2025.

orang tua peserta didik untuk berdiskusi dan berkerja sama dengan baik. Sementara faktor pendukung dalam pengembangan sikap toleransi yaitu dari pendidik perlu memberikan pembelajaran yang baik serta memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi, tidak hanya itu, dukungan dari orang tua peserta didik dan partisipasi peserta didik juga menjadi faktor pendukung utama dalam proses pengembangan sikap toleransi pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu dapat menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Pengembangan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati menunjukkan bahwa sikap toleransi pada peserta didik merupakan hal yang penting. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan memahami perbedaan keyakinan, yang penting dalam masyarakat. Toleransi mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap berbagai agama dan keyakinan, serta meyakini bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan bersama. Di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu, toleransi diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan, seperti merayakan hari keagamaan, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan lainnya yang bersifat umum untuk semua agama. Pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini melalui tahapan-tahapan diantaranya yaitu: melalui kebiasaan rutin yang melibatkan penjelasan tentang perbedaan disekitar anak termasuk perbedaan agama, kedua melalui teladan langsung, ketiga melalui perayaan hari besar agama. Strategi yang digunakan diantaranya: pertama pembiasaan kegiatan berdoa, kedua pembagian kelas sesuai kepercayaan, ketiga menumbuhkan sikap tidak saling membedakan satu sama lain, keempat hiasan dinding dan alat peraga bertema multikultural, kelima

perayaan hari besar agama seperti Halal bil Halal, dan keenam *movie time* dan bercerita.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada strategi pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini yaitu: faktor pendukung yang dimana dukungan dari orang tua peserta didik dan partisipasi dari peserta didik, sementara faktor penghambat yaitu ada sebagian orang tua peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang diadakan di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu.

B. Implikasi Penelitian

Selama penelitian berlangsung penulis memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Disarankan bagi pendidik agar proses pengembangan sikap toleransi dapat berlangsung dengan efektif, penting bagi pendidik untuk melibatkan peran aktif dari orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan orang tua menjalin komunikasi yang lebih intensif dan terkoordinasi untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, pendidik diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta teladan yang konsisten dalam mengembangkan sikap toleransi kepada peserta didik. Dengan pendekatan ini, pengembangan sikap toleransi tersebut

dapat lebih mudah diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi bagi studi-studi selanjutnya. Diharapkan penelitian ini mampu mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini. Dengan demikian, akan diperoleh wawasan lebih luas dan akurat mengenai cara efektif dalam mengembangkan sikap toleransi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang dan Zuhroh, “Nilai-nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Baharuddin)”, *Multikultural Islamic Education*, 3, no. 1, (2019).
<https://repository.yudharta.ac.id/884/1/1-BAB%20I.pdf>
- Apriliani, Vera Dwi “Menghargai Perbedaan Membangun Masyarakat Multikultural” *Jurnal Pendidikan Transformatif Jupetra* 2, no. 2, 2023.
- B. bachri, Bachtiar “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 2010.
- Bakar, Abu “ Konsep Toleransi, dan Kebebasan Beragama” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, 7 No. 2 2015.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chomaidi dkk,” *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*”, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Elya, Novera “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia Dini”, *Jurnal Basicedu* 5, no. 6, 2021.
- Faiqoh , N “Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kiddy Care”, *Tegal: BELIA: Early Childhood Papers*, 4, no. 2, (2015): 75-78.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/belia/article/download/7541/5238>
7 Januari 2025.
- Farida, Ika Fatmawati “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan”, *International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 2013.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/komunitas/article/download/2368/2421>

Fathoni, Abdurrahmat” *Metodologi Penelitian dan Teknik “Penyusunan Skripsi*
Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2007.

Fauziddin, Moh, “Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Congtivite Aspects In Early Childhood Education”, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 2, 2018.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/76/78>.

Fitri Lintang Sari dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia”, *Jurnal Global Citizen*, 11, no. 1, 2022.

Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar, “Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19, *Jurnal Paedagogia* 10, no. 1, 2021.

Halil Tas dan Muhammet Baki Minaz, “The Impact of Biography-based Values Education on 4th Grade Elementary School Students Attitudes towards Tolerance Value” *International Journal of Progressive Education*, 15, no. 2, 2019.

Hasbullah, “*Otonomi Pendidikan*”, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/download/1426/1234>

Ibung, Dian “*Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*”, Jakarta: Elex media Komputindo, 2013.

Idris, F “The Effect of Religion on Ethnic Tolerance in Malaysia: The Application of Rational Choice Theory RCT and the Theory of Planned Behaviour (TPB) “, *International Education Studies*, 9, no. 11, 2016.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Jakarta: Gaung Persada. 2009.

Kurnia, Firdia “Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya”,
<https://dqlab.id/analisis-data-adalah-mengenal-pengertian-jenis-dan-prosedur-analisis-data>, pada tanggal 25 Desember pukul 13.11.

Kurniawati, Devi “*Peran Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram*”, (Mataram: universitas Negeri Mataram, 2024), 80.

Manopo, “Tolerance Education for Early Childidhood in Industry 4, no 0.339, 2019.

- Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif* Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press 1992.
- Mulyasa, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2019.
- Musbikin, Imam "*Pendidikan Karakter Toleransi*", Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Mustari Muhamad "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Naim, Ngainum "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk" *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 12, No 2, 2013.
<https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/download/153/134>, pada tanggal 7 Januari 2025 pukul 12:40.
- Newman dan Logan, *Strategy Policy and Management*, London dan New York: Longman).
- Permendikbud No. 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Tahun 2014.
- Purnama, Sigit dkk," *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*", Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Putri, Intan Nurmala "*Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Mulia Bakti Purwokerto*", Purwokerto: UUniversitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/27631/1>
- Republik Indonesia , Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabetan 2005.
- Ruslan ,Idrus "*Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*", Bandar Lampung: Arjarsa Pratama, 2020.
- Sholekha, Nur Anis "*Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan*", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,

2024),79.<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81059>.

Siswanto,” *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*”, Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013.

Soraya, Sekti “Studi Eksperimen Penggunaan Media Diversity Doll dan Media Gambar Sebagai Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia 4-6 Tahun di Raudhotul Athfal 02 Mangunsari Semarang” *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2, no. 2, 2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijeces/article/download/9239/5937>
7 Januari 2025

Subagiyono, Joko” *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* “Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), 240.

Suharto, Toto “*Filsafat Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Sunhaji, H dkk “ *Pengembangan Strategi Pembelajaran*”, CV.ZT Corpora: Purwokerto Barat, 2022.

Susilawati, Wiwik Okta “Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain”, No 2 2020.

Taqiyuddin, Muhammad “Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka” *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, No 2 2022. <http://repository.iaincurup.ac.id/1404/1/5678-22049-1-PB.pdf>
7 Januari 2025

Wandi dan Nurhafizah, “Etika dan Profesi Keguruan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 2, 2019.

Yumnafisika Aulia Dewi dan Mardiana, “Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. 3, No 1, 2023. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/download/7535/5062>. 7 Januari 2025

Yunus, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015.

Zaini, Anwar “Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini”, PAUD
Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini* 4, no. 4 2020 29.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/4987/2401>.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi yang di lakukan:

1. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi di PAUD terpadu mutiara hati palu

B. Pertanyaan Umum

1. Apa pandangan Bapak/Ibu mengenai pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini?
2. Apa saja nilai-nilai sikap toleransi yang sering diajarkan pada anak usia dini di PAUD terpadu mutiara hati?

C. Pertanyaan Terkait strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi

1. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di PAUD terpadu mutiara hati palu?
2. Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan sikap toleransi di PAUD terpadu Mutiara hati palu?
3. Apakah ada contoh kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan sikap toleransi?
4. Apa tantangan yang di hadapi dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini?

5. Bagaiman keterlibatan guru, dan lingkungan dalam mendukung mengembangkan sikap toleransi?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar papan pengenalan TK Terpadu Mutiara Hati Palu



Gambar kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas



Gambar peserta didik bermain bersama di jam istirahat



Gambar kegiatan pendidik melakukan *ice breking*



Gambar Hiasan dinding dan alat peraga bertema Multikultural



Gambar Kegiatan Halal bil Halal bersama orang tua peserta didik



Gambar wawancara dengan tenaga pendidik TK Terpadu Mutiara Hati Palu (Ibu Nining Hafsari, S.Pd)



Gambar wawancara dengan tenaga pendidik TK Terpadu Mutiara Hati Palu (Ibu Nursyam, A.Ma.Pd)



Gambar foto bersama Tenaga Pendidik TK Terpadu Mutiara Hati Palu (Ibu Nursyam, A. Ma. Pd dan Ibu Nining Hafsa, S.Pd)



Gambar foto bersama kepala sekolah dan tenaga pendidik PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nurfadila M Lamuke
NIM : 21.1.05.0020
Tempat/Tgl. Lahir : Tutung, 13 Maret 2002
Alamat : Jl. Abd. Rahman Saleh Lrg Angkasa, Palu Selatan
E-mail : fadilalamuke13@gmail.com
Nama Ayah : Moh. Marlan Lamuke
Nama Ibu : Liliana

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : Madrasah Ibtidaiyah, 2010 - 2015.
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 9 Palu, 2015 - 2018.
3. SMA/SMK : SMK Negeri 2 Palu, 2018 - 2021.
4. SI Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu 2021- Sekarang.

Palu 21 April 2025

Nurfadila M Lamuke
NIM. 21.1.05.0020